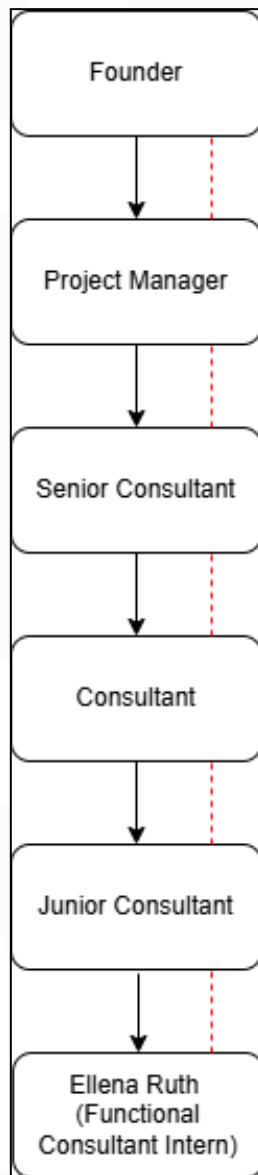


BAB III

PELAKSANAAN KERJA MAGANG

3.1 Kedudukan dan Koordinasi



Gambar 3.1 Struktur Organisasi (Level Jabatan) PT Sterling Tulus Cemerlang (STEM)

Gambar 3.1 merupakan kedudukan peserta magang selama menjalani masa magang di PT Sterling Tulus Cemerlang (STEM). Penulis mendapat kesempatan untuk menjabat sebagai Functional Consultant Intern pada divisi Functional. Posisi ini memberikan pengalaman berharga dalam memahami

peran seorang konsultan fungsional, terutama dalam konteks implementasi sistem ERP seperti SAP Business One. Pada dua minggu pertama masa magang, penulis dibimbing langsung oleh Ibu Angela selaku Junior Consultant, untuk mempelajari secara mendalam dasar-dasar penggunaan SAP Business One, mulai dari pemahaman alur bisnis hingga cara penggunaan berbagai modul penting seperti modul pembelian, penjualan, dan pengelolaan retur.

Setelah memperoleh pemahaman yang cukup mengenai sistem tersebut, penulis mulai terlibat secara aktif dalam proyek internal perusahaan yang berfokus pada pengembangan dan peluncuran aplikasi iReap Asset, yaitu sebuah aplikasi pengelolaan aset yang dikembangkan oleh STEM untuk mendukung kebutuhan perusahaan-perusahaan dalam mengelola aset secara digital. Dalam proyek ini, penulis ikut berkontribusi melalui proses pengujian sistem, pembuatan dokumentasi penggunaan (user guide), serta memberikan masukan terkait pengalaman pengguna (user experience).

Proyek-proyek di STEM umumnya dikerjakan secara kolaboratif dalam tim kecil yang terdiri dari 2 hingga 5 orang anggota, dengan masing-masing individu memegang peran spesifik seperti developer, consultant, dan tester. Dalam proyek iReap Asset, tim developer terdiri dari Bapak Deni Rahman yang bertanggung jawab sebagai Technical Web Developer, serta Bapak Risnawan sebagai Technical Mobile Developer. Setiap tim dipimpin oleh seorang Project Manager atau Senior Consultant yang memastikan jalannya proyek sesuai dengan jadwal dan sasaran. Selama keterlibatan penulis dalam proyek ini, koordinasi dan pengawasan secara menyeluruh dilakukan oleh Ibu Jennie Lou selaku Senior Consultant, yang memberikan arahan, evaluasi, serta pembagian tugas. Melalui pengalaman ini, penulis mendapatkan gambaran menyeluruh mengenai proses pengembangan aplikasi, kerja tim profesional, serta keterkaitan antara fungsi teknis dan fungsional dalam sebuah proyek teknologi informasi.

3.2 Tugas dan Uraian Kerja Magang

Pada program magang, terdapat beberapa alur kegiatan di PT. STEM yang dimulai dengan pengenalan lingkungan kerja perusahaan, serta penjelasan mengenai peran dan tanggung jawab sebagai Functional Consultant Intern. Setelah sesi pengenalan, mahasiswa magang melanjutkan kegiatan dengan mempelajari sistem ERP yang digunakan oleh perusahaan, yaitu SAP Business One. Pembelajaran ini mencakup pemahaman alur bisnis dasar yang diimplementasikan di dalam sistem, serta bagaimana sistem tersebut digunakan dalam mendukung kebutuhan operasional klien.

Setelah mendapatkan pemahaman dasar mengenai SAP Business One, mahasiswa magang diarahkan untuk terlibat dalam kegiatan pengujian (testing) sistem, baik dari sisi fungsionalitas modul maupun validasi terhadap kebutuhan user. Dalam proses ini, mahasiswa magang bekerja sama dengan tim konsultan junior serta mendapatkan arahan dari mentor untuk memastikan bahwa sistem berjalan sesuai spesifikasi.

Selain kegiatan testing, mahasiswa magang juga bertanggung jawab untuk menyusun dokumentasi pendukung berupa user guide dan how-to page sebagai panduan penggunaan aplikasi. Dokumentasi ini bertujuan untuk memudahkan pengguna akhir dalam mengoperasikan sistem, serta sebagai referensi internal tim dalam melakukan pelatihan dan implementasi ke depannya.

Sebagai mahasiswa magang di PT. STEM, terdapat beberapa tujuan yang ingin dicapai dalam peran sebagai Functional Consultant Intern, di antaranya adalah berkontribusi dalam mendukung proses implementasi sistem ERP dan menyusun dokumentasi yang relevan. Mahasiswa magang diharapkan mampu mengembangkan pemahaman yang kuat mengenai alur bisnis dan penerapan teknologi informasi dalam dunia kerja profesional. Selama periode magang yang berlangsung dari 3 Maret 2025 hingga 29 Agustus 2025, mahasiswa magang diberikan beragam tugas sesuai dengan kebutuhan proyek yang sedang berjalan. Rincian pelaksanaan kegiatan magang yang telah dilakukan selama kurang lebih 4 bulan dapat dilihat pada tabel 3.1.

Tabel 3.1 Realisasi Kerja Magang

No.	Kegiatan	Tanggal Mulai	Tanggal Selesai
1.	Pengenalan Lingkungan Perusahaan	03 Maret 2025	05 Maret 2025
2.	Mempelajari Modul-Modul SAP Business One	06 Maret 2025	20 Maret 2025
3.	Mengerjakan <i>Case Study</i> yang diberikan oleh mentor dan tetap mempelajari modul modul SAP Business One	21 Maret 2025	31 Maret 2025
4.	Testing iReap Asset	1 April 2025	15 April 2025
5.	Membuat <i>User Guide Web</i> dan <i>Mobile</i> untuk iReap Asset	16 April 2025	23 April 2025
6.	Membuat Translation untuk web iReap Asset	24 April 2025	1 Mei 2025
7.	Kembali melakukan <i>testing</i> iReap Asset dengan <i>issue</i> dan <i>gaps</i> yang sudah di develop oleh tim <i>developer</i>	2 Mei 2025	23 Mei 2025
8.	Update User Guide dan How To Page	26 Mei 2025	30 Mei 2025
9.	Melanjutkan testing iReap Asset yang telah dikembangkan oleh tim developer	2 Juni 2025	16 Juni 2025
10.	Update kembali <i>User Guide</i> , <i>How To Page</i> , dan <i>Translation</i>	17 Juni 2025	24 Juni 2025
11.	Testing kembali iReap Asset Web dan Mobile	25 Juni 2025	30 Juni 2025

3.2.1 Tugas Kerja Magang

Selama periode kerja magang, hal yang sudah dilakukan yaitu:

3.2.1.1 Mempelajari SAP Business One secara menyeluruh

Khususnya pada modul-modul yang berkaitan dengan proses bisnis seperti modul pembelian (purchasing), penjualan (sales), serta proses retur atau penukaran barang. Kegiatan ini mencakup pemahaman alur bisnis, pembuatan dokumen-dokumen seperti Purchase Order, Sales Order,

Delivery, A/R Invoice, serta proses pengembalian barang dan pembuatan dokumen Credit Memo.

3.2.1.2 Melakukan pengujian (testing) terhadap iReap Asset

Aplikasi ini dikembangkan oleh PT. Sterling Tulus Cemerlang (STEM). Aplikasi ini dirancang untuk membantu perusahaan dalam mengelola aset secara digital. Pengujian dilakukan dengan memastikan setiap fitur berjalan sesuai fungsinya, seperti penambahan aset baru, pencatatan lokasi aset, pelacakan riwayat aset, dan fitur lainnya. Aplikasi ini sedang dalam tahap persiapan untuk dirilis ke publik melalui Google Play Store.

3.2.1.3 Menuliskan Issue logs

Gaps and Issue Logs Analysis secara umum merupakan proses pencatatan dan analisis terhadap celah (gaps) atau permasalahan (issues) yang ditemukan selama proses pengujian suatu sistem atau aplikasi. Tujuan dari proses ini adalah untuk mendokumentasikan temuan-temuan penting yang bisa mempengaruhi kinerja, fungsi, atau pengalaman pengguna. Dengan mencatat setiap gap atau issue, tim pengembang dapat mengetahui area yang perlu diperbaiki, menentukan prioritas penyelesaian, serta meningkatkan kualitas sistem secara keseluruhan sebelum aplikasi dirilis atau digunakan lebih luas.

3.2.1.4 Membuat Dokumentasi untuk iReap Asset

Membuat dokumentasi untuk aplikasi Asset Management yang mencakup panduan penggunaan (user guide) untuk platform web dan mobile. Dokumentasi ini bertujuan untuk membantu pengguna memahami cara menggunakan fitur-fitur utama aplikasi. Selain itu, juga dibuat halaman how-to sebagai referensi cepat bagi pengguna dalam menjalankan fungsi-fungsi spesifik di dalam aplikasi.

3.2.1.5 Mengisi Timesheet

Selama melaksanakan kegiatan magang di STEM, saya diwajibkan untuk mengisi timesheet harian. Timesheet ini berfungsi sebagai catatan aktivitas harian yang mendokumentasikan apa saja tugas atau kegiatan yang saya kerjakan selama jam kerja. Pengisian timesheet menjadi bagian dari tanggung jawab saya untuk menjaga akuntabilitas, keteraturan, dan membantu pihak pembimbing serta manajemen dalam memantau progres kerja magang.

3.2.1.6 Melakukan Presentasi 2 Bulan Bergabung

Selama menjalani masa kerja magang di PT Sterling Tulus Cemerlang, terdapat budaya kerja yang diterapkan secara konsisten, yaitu kewajiban bagi seluruh karyawan, termasuk mahasiswa magang, untuk melakukan presentasi pada dua bulan pertama. Tujuan dari kegiatan presentasi ini adalah untuk memantau dan mengevaluasi perkembangan individu, baik dari segi pemahaman terhadap tugas maupun pencapaian yang telah diraih selama periode tersebut. Melalui forum ini, setiap karyawan diberikan kesempatan untuk memaparkan apa saja yang telah mereka pelajari, proyek atau aktivitas apa saja yang telah diselesaikan, serta tantangan apa yang dihadapi dan bagaimana cara mengatasinya.

3.2.2 Uraian Kerja Magang

Penjelasan secara umum mengenai pekerjaan yang dilakukan selama proses kerja magang:

3.2.2.1 Pengenalan Lingkungan Kerja

Pada hari pertama pelaksanaan magang di PT STEM, yakni pada tanggal 3 Maret 2025 pukul 08.00 WIB, saya tiba di kantor untuk memulai pengalaman kerja profesional saya. Setibanya di lokasi, saya langsung disambut dengan proses administrasi onboarding yang telah disiapkan oleh pihak perusahaan. Saya diminta untuk mengisi sejumlah data pribadi dan informasi pendukung lainnya sebagai syarat kelengkapan magang. Proses

ini berlangsung dengan cukup lancar dan dibantu oleh staf internal yang ramah dan komunikatif.

Setelah proses administrasi selesai, saya dipinjami satu unit laptop kantor yang akan digunakan untuk menunjang kegiatan dan tugas selama masa magang berlangsung. Pihak perusahaan juga memberikan akses ke beberapa platform kerja internal, sehingga saya dapat langsung menyesuaikan diri dengan sistem yang digunakan. Kemudian, saya diajak berkeliling kantor untuk mengenal lebih jauh lingkungan kerja, termasuk ruangan-ruangan divisi serta fasilitas yang tersedia. Dalam kesempatan tersebut, saya juga diperkenalkan kepada seluruh karyawan yang sedang berada di tempat, satu per satu, sehingga suasana menjadi lebih hangat dan akrab meskipun saya baru bergabung.

Setelah sesi pengenalan selesai, saya diarahkan untuk menempati meja kerja yang telah disediakan, yang terletak di sebelah mentor saya, Ci Angela. Beliau merupakan salah satu karyawan senior yang akan menjadi pembimbing saya selama program magang berlangsung. Duduk di sebelah mentor memungkinkan saya untuk lebih mudah bertanya dan belajar secara langsung, terutama dalam memahami alur kerja serta tanggung jawab yang akan saya emban ke depannya. Hari pertama ini memberikan kesan awal yang sangat positif dan memotivasi saya untuk beradaptasi serta memberikan kontribusi terbaik selama menjalani program magang di PT STEM.

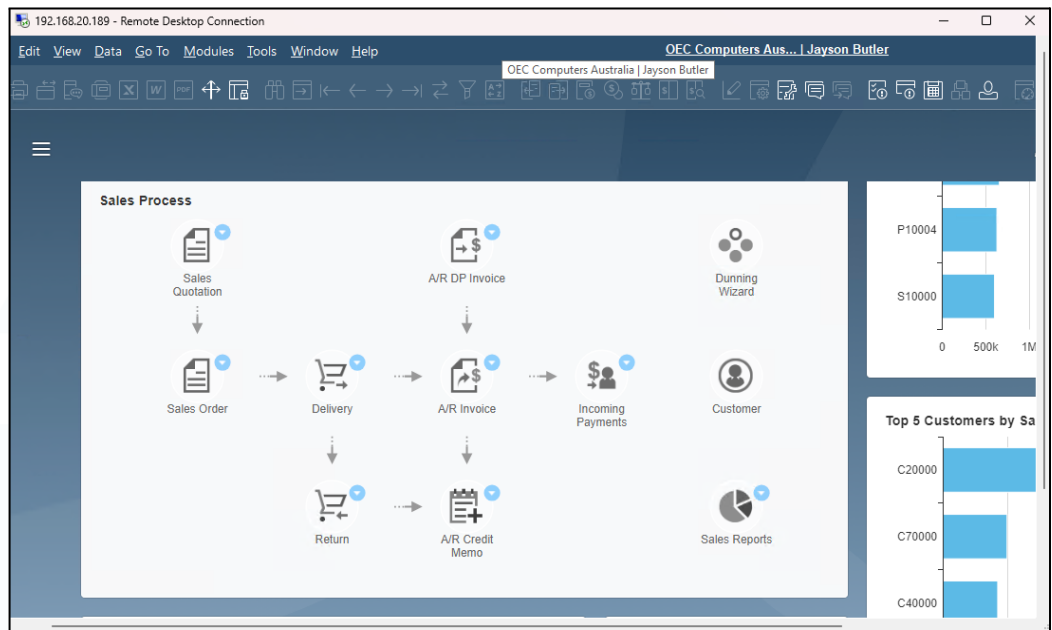
3.2.2.2 Mempelajari SAP Business One

Kegiatan ini dilakukan sebagai bagian dari proses adaptasi terhadap peran sebagai Functional Consultant di PT Sterling Tulus Cemerlang (STEM). SAP Business One merupakan sistem ERP (Enterprise Resource Planning) yang banyak digunakan dalam berbagai proyek STEM karena kemampuannya dalam mengintegrasikan seluruh proses bisnis inti perusahaan, mulai dari keuangan, pengadaan, penjualan, hingga manajemen persediaan. Pemahaman yang menyeluruh terhadap

sistem ini sangat penting, karena menjadi dasar bagi tim functional dalam membantu perusahaan dalam proses implementasi, analisis kebutuhan klien, serta pengelolaan proyek ERP secara keseluruhan.

Dapat dilihat pada **gambar 3.2**, proses pembelajaran dimulai dari pengenalan terhadap alur proses bisnis utama, seperti pengadaan barang (purchasing), penjualan (sales), hingga proses pengembalian barang dan pengelolaan dokumen terkait. Selain memahami fungsi dan alur transaksi, kegiatan ini juga mencakup pemahaman mengenai berbagai modul penting dalam SAP Business One, seperti Business Partner, Item Master Data, Document Flow, serta pembuatan laporan standar. Penulis juga mempelajari bagaimana melakukan simulasi transaksi sederhana sebagai dasar latihan untuk memahami logika sistem dan integrasi antar modul.

Dengan menguasai SAP Business One, diharapkan penulis dapat memberikan kontribusi yang nyata dalam mendukung kebutuhan klien, khususnya dalam tahap analisis proses bisnis, dokumentasi kebutuhan, serta konfigurasi awal sistem. Kemampuan ini juga menjadi bekal penting untuk terlibat lebih lanjut dalam proyek implementasi SAP Business One, baik dalam mendampingi sesi pelatihan pengguna (user training), melakukan uji coba sistem (system testing), maupun mendukung proses go-live di sisi end-user.



Gambar 3.2 Aplikasi SAP BusinessOne

3.2.2.3 Melakukan pengujian (testing) terhadap iReap Asset

Pengujian aplikasi dan website dilakukan terhadap produk internal milik PT Sterling Tulus Cemerlang (STEM) yang diberi nama iReap Asset. Aplikasi ini dirancang untuk membantu perusahaan dalam mengelola aset secara lebih efisien dan terorganisir, dan direncanakan akan segera dirilis secara publik melalui platform Google Play Store. Pengujian dilakukan sebagai bagian dari proses quality assurance (QA) guna memastikan bahwa seluruh fitur utama yang dikembangkan telah berfungsi dengan baik sesuai dengan tujuan awal pengembangan.

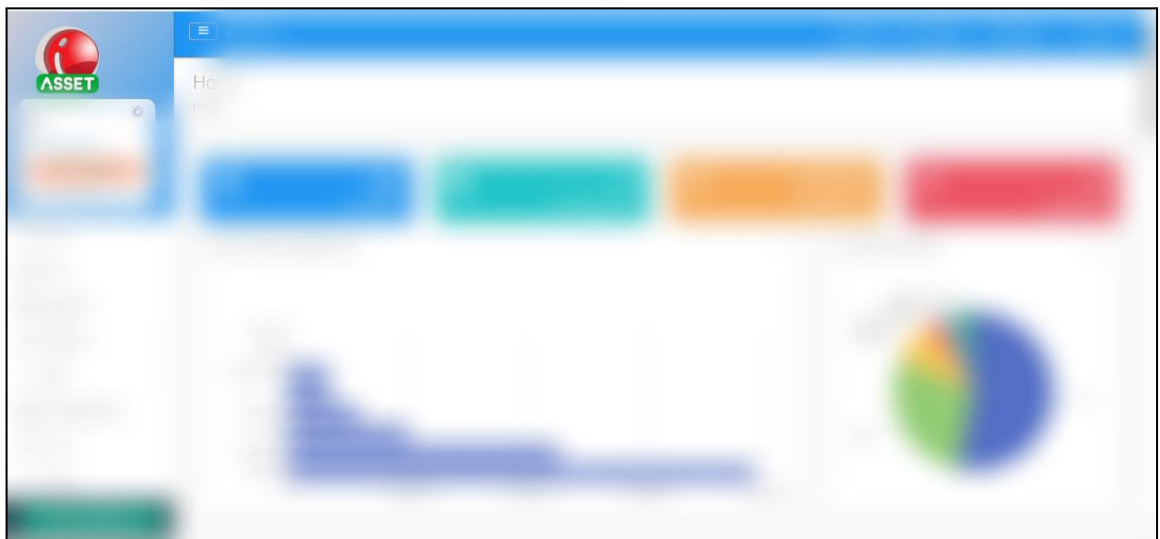
Tahapan pengujian dilakukan secara menyeluruh, baik pada versi mobile maupun versi web dari aplikasi. Pengujian mencakup aspek fungsionalitas, seperti pencatatan data aset, pelacakan aset, pengelompokan berdasarkan kategori, dan pengelolaan data aset yang telah tidak aktif atau dipindahkan. Selain pengujian terhadap fungsionalitas, evaluasi terhadap antarmuka pengguna (user interface) dan pengalaman pengguna (user experience) juga menjadi fokus penting. Hal ini dilakukan untuk memastikan bahwa aplikasi tidak hanya berjalan tanpa

bug atau kesalahan sistem, tetapi juga mudah dipahami dan digunakan oleh pengguna akhir dari berbagai latar belakang.

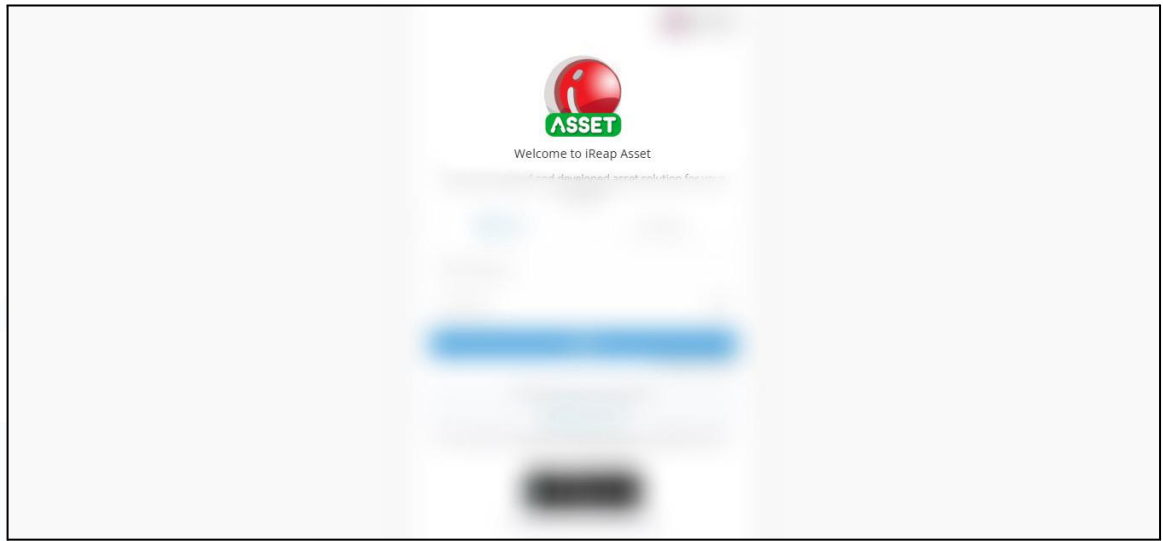
Selama proses pengujian, ditemukan beberapa masukan yang kemudian disusun dalam bentuk laporan evaluasi sebagai dasar umpan balik kepada tim pengembang. Laporan ini bertujuan membantu tim teknis dalam melakukan perbaikan serta penyempurnaan sistem sebelum aplikasi resmi diluncurkan ke publik. Dengan kontribusi ini, penulis turut berperan dalam memastikan kualitas akhir dari aplikasi iReap Asset agar dapat memenuhi standar penggunaan dan memberikan manfaat nyata bagi para penggunanya.

Gambar 3.3 merupakan *dashboard* website dari iReap Asset dan **Gambar 3.4** merupakan halaman *login* web dari iReap Asset. **Gambar 3.5** merupakan *dashboard* mobile dari iReap Asset dan **Gambar 3.6** merupakan halaman *login* mobile dari web iReap Asset.

Website:



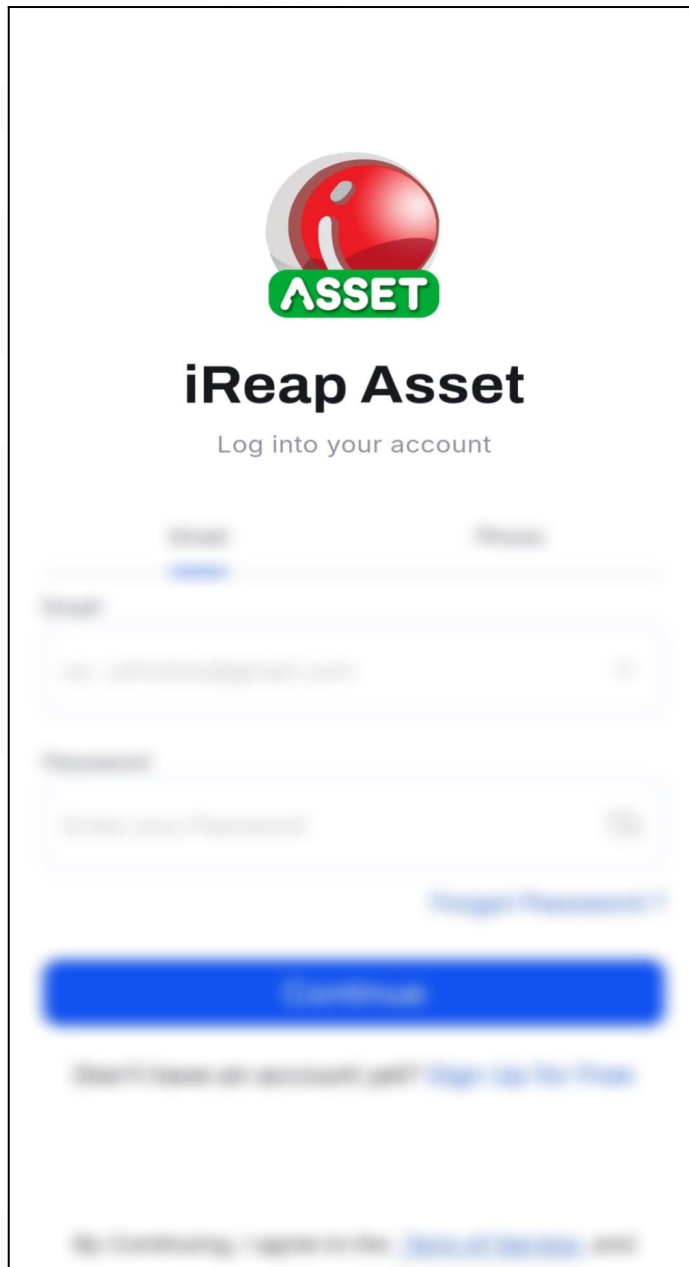
Gambar 3.3 *Dashboard* iReap Asset Web



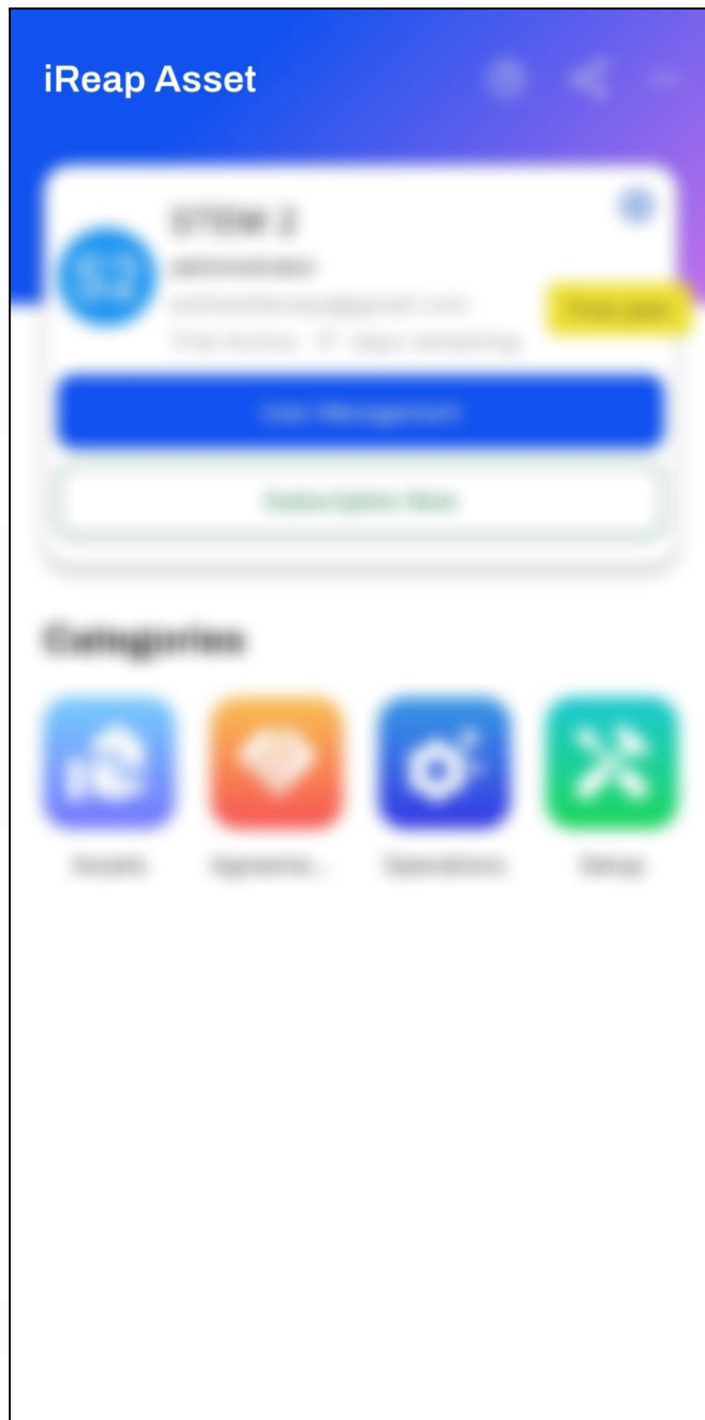
Gambar 3.4 *Login* page iReap Asset Web

UMN
UNIVERSITAS
MULTIMEDIA
NUSANTARA

Mobile Phone App:



Gambar 3.5 *Login page iReap Asset Mobile*



Gambar 3.6 *Homepage iReap Asset Mobile*

3.2.2.4 Menuliskan Issue logs

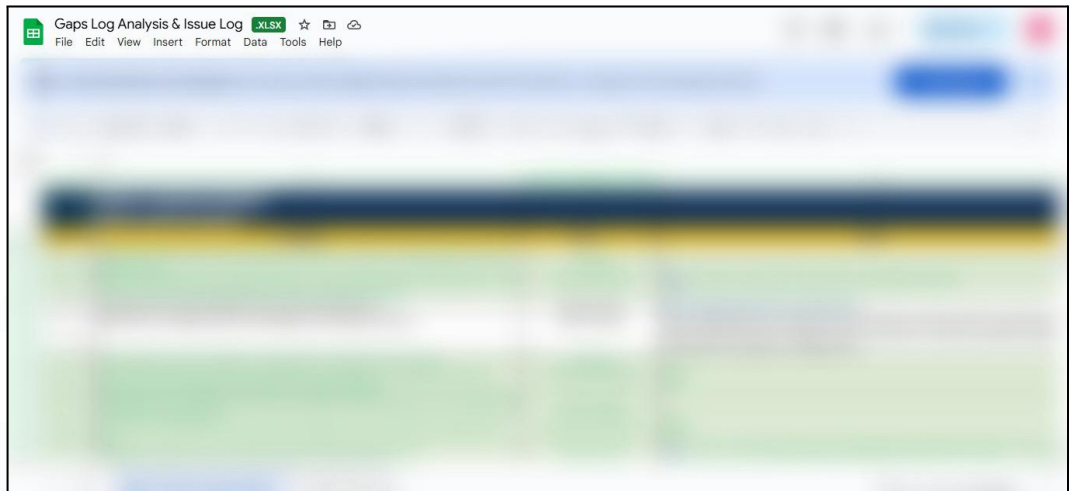
Selama proses pengujian aplikasi iREAP Asset di PT. Sterling Tulus Cemerlang (STEM), saya melakukan kegiatan Gaps and Issue Logs Analysis sebagai bagian penting dari tahapan evaluasi. Kegiatan ini

dilakukan setiap kali saya menemukan ketidaksesuaian antara hasil yang diharapkan dengan hasil aktual dari aplikasi yang diuji. Ketidaksesuaian tersebut bisa berupa bug, tampilan antarmuka yang tidak sesuai, fitur yang tidak berfungsi sebagaimana mestinya, atau adanya alur proses yang membingungkan bagi pengguna.

Dapat dilihat pada **gambar 3.7**, setiap temuan saya dokumentasikan secara sistematis dalam sebuah log atau catatan khusus, yang berisi informasi seperti: deskripsi masalah, ada di screen bagian mana, detail permasalahan, kategori, modul, modification type, prioritas penyelesaian (misalnya: rendah, sedang, tinggi), PIC, Tanggal permasalahan muncul, status penanganannya (open, on progress, atau closed), dll. Pencatatan ini tidak hanya membantu tim pengembang untuk memahami konteks permasalahan secara teknis, tetapi juga memudahkan proses pelacakan dan validasi ulang setelah perbaikan dilakukan.

Selama magang, saya bekerja sama dengan tim pengembang dan penguji lainnya untuk melakukan verifikasi apakah issue yang sudah dilaporkan telah diselesaikan dengan baik. Jika diperlukan, saya melakukan *re-testing* untuk memastikan bahwa perbaikan tidak menimbulkan efek samping pada fitur lainnya (regression testing). Proses ini sangat membantu dalam menjaga kualitas aplikasi sebelum nantinya dirilis ke Google Play Store.

Melalui kegiatan ini, saya belajar bagaimana pendekatan terstruktur dalam mengelola temuan-temuan selama testing dapat mempercepat proses perbaikan, meminimalisir risiko, serta memastikan bahwa aplikasi benar-benar siap digunakan oleh pengguna akhir.



Gambar 3.7 *Issue Logs* iReap Asset

3.2.2.5 Membuat Dokumentasi untuk iReap Asset

Pembuatan dokumentasi untuk aplikasi iReap Asset merupakan salah satu bentuk kontribusi penting dalam mendukung proses pengembangan produk internal PT Sterling Tulus Cemerlang (STEM), yang direncanakan akan segera dirilis ke publik melalui platform Google Play Store. Dokumentasi ini berperan sebagai panduan resmi yang akan mempermudah pengguna dalam memahami cara menggunakan aplikasi, baik pada versi web maupun mobile. Dalam tahap awal ini, dokumentasi difokuskan pada penyusunan user guide yang mencakup instruksi dasar mengenai cara melakukan login, navigasi menu, input data aset, serta penggunaan fitur-fitur utama lainnya seperti pelacakan, klasifikasi, dan pemutakhiran informasi aset.

Penyusunan dokumentasi dilakukan dengan pendekatan yang sistematis dan komunikatif, agar dapat diakses dan dipahami dengan mudah oleh pengguna dari berbagai latar belakang. Setiap langkah penggunaan dijelaskan secara rinci, disertai dengan tangkapan layar (screenshot) untuk memberikan ilustrasi visual yang membantu. Selain itu, dokumentasi ini juga memperhatikan aspek user-friendly, baik dari segi bahasa maupun struktur penyajian informasi.

Meskipun dokumen yang disusun masih dalam cakupan terbatas, pekerjaan ini merupakan fondasi awal yang sangat penting dalam proses peluncuran aplikasi. Dokumentasi ini akan terus diperbarui dan diperluas seiring dengan penambahan fitur dan penyempurnaan sistem, sehingga pada akhirnya mampu mencakup seluruh aspek penggunaan aplikasi secara menyeluruh. Dengan tersedianya dokumentasi yang lengkap dan terstruktur, diharapkan dapat meningkatkan kenyamanan serta efektivitas pengguna dalam memanfaatkan aplikasi iReap Asset secara optimal. **Gambar 3.8** merupakan User Guide iReap Asset Web dan **Gambar 3.9** merupakan User Guide iReap Asset Mobile.



Gambar 3.8 User Guide iReap Asset Web



Gambar 3.9 User Guide iReap Asset Mobile

3.2.2.6 Membuat isi dari page ‘How To’

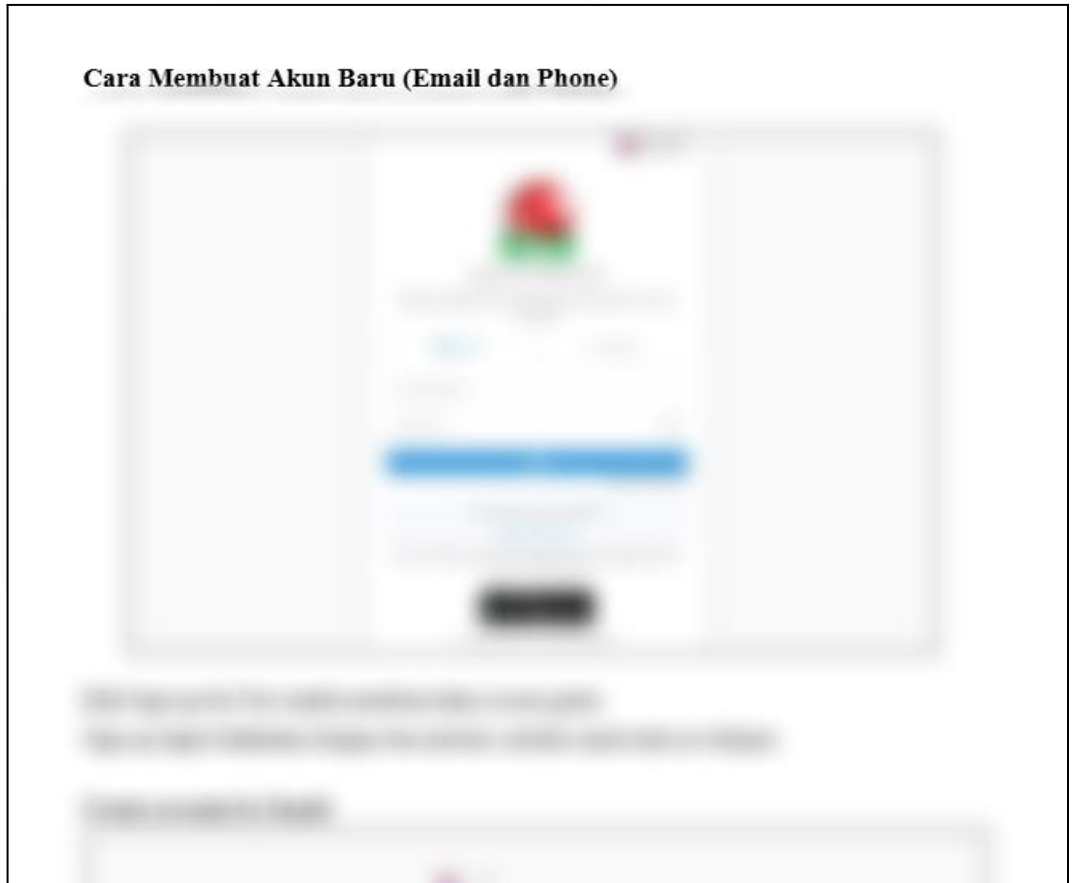
Salah satu tugas penting yang penulis kerjakan selama menjalani praktik kerja magang di PT Sterling Tulus Cemerlang Tbk sebagai Functional Consultant adalah membuat isi page “How To” pada sistem dokumentasi internal perusahaan. Pembuatan konten How To ini dilakukan untuk membantu pengguna sistem, khususnya klien maupun staf internal, dalam memahami langkah-langkah teknis operasional tertentu secara lebih ringkas, langsung, dan aplikatif. Hal ini sangat berguna bagi pengguna yang membutuhkan panduan cepat (quick reference) ketika menjalankan fitur tertentu di dalam sistem ERP yang dikembangkan oleh perusahaan. Konten How To disusun dalam format yang sistematis dan sederhana, biasanya menggunakan pendekatan berbasis langkah-langkah

(step-by-step), dilengkapi dengan tangkapan layar (screenshots), penjelasan fungsi tombol, serta contoh penggunaan kasus nyata. Dengan adanya page How To, pengguna tidak perlu membaca keseluruhan panduan sistem untuk menemukan satu proses tertentu, melainkan dapat langsung memahami cara menyelesaikan suatu tugas melalui panduan singkat yang mudah dipraktikkan.

Berbeda dengan User Guide yang bersifat menyeluruh dan komprehensif, How To lebih bersifat spesifik dan berfokus pada satu proses atau tindakan tertentu. User Guide biasanya mencakup seluruh informasi umum hingga teknis mengenai suatu sistem, termasuk pengenalan fitur, struktur menu, integrasi modul, serta troubleshooting atau penyelesaian masalah yang mungkin terjadi. Sementara itu, How To cenderung berfungsi sebagai dokumentasi ringan yang berorientasi pada kebutuhan praktis pengguna, misalnya “How to create a new asset” atau “How to make new account”. Dengan kata lain, User Guide memberikan pemahaman mendalam terhadap keseluruhan sistem, sedangkan How To berfungsi sebagai panduan instan untuk menjalankan prosedur tertentu dalam waktu singkat. Dalam proses penyusunan How To, penulis juga terlibat dalam diskusi bersama mentor dan tim terkait untuk menentukan topik-topik yang paling relevan dan sering dibutuhkan oleh pengguna, serta memastikan bahwa setiap informasi yang disampaikan sudah sesuai dengan versi sistem yang digunakan. Dapat dilihat pada **gambar 3.10 dan gambar 3.11**, gambar tersebut merupakan contoh dari ‘How To’ Page yang penulis buat.

Melalui kegiatan ini, penulis mendapatkan wawasan mendalam mengenai pentingnya dokumentasi dalam pengembangan dan implementasi sistem, serta belajar menyampaikan informasi teknis dengan bahasa yang mudah dipahami oleh pengguna non-teknis. Selain itu, kegiatan ini juga melatih kemampuan komunikasi tertulis, ketelitian dalam menyusun instruksi teknis, serta keterampilan visualisasi proses melalui gambar dan ilustrasi. Pembuatan page How To menjadi salah satu bentuk kontribusi nyata

penulis dalam mendukung pengalaman pengguna (user experience) dan efisiensi penggunaan sistem oleh berbagai pihak yang terlibat.



Gambar 3.10 isi dari 'How To' page

UMN
UNIVERSITAS
MULTIMEDIA
NUSANTARA

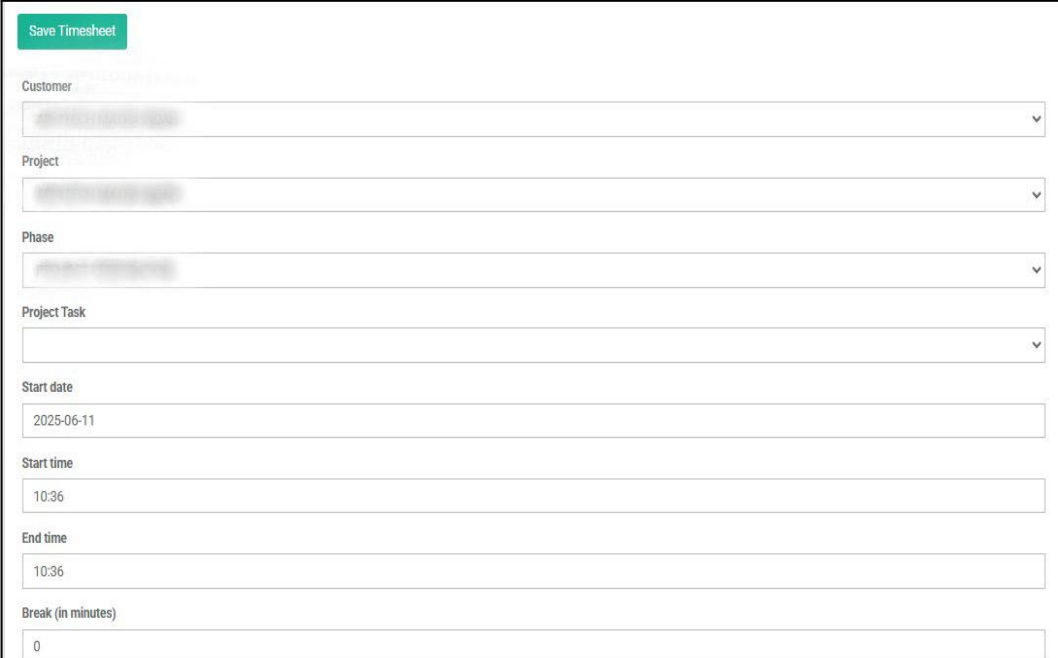


Gambar 3.11 isi dari 'How To' page (2)

3.2.2.7 Mengisi Timesheet

Selama melaksanakan kegiatan magang di STEM – Sterling Tulus Cemerlang, saya diwajibkan untuk mengisi timesheet harian melalui sistem internal perusahaan. Timesheet ini berfungsi sebagai catatan aktivitas harian yang mendokumentasikan seluruh tugas dan kegiatan yang saya kerjakan selama jam kerja, termasuk waktu mulai dan selesai pekerjaan, jenis aktivitas, proyek yang terkait, serta status pekerjaan dan keterangan tambahan. Setiap entri mencakup detail seperti nama klien atau proyek, fase pekerjaan, dan aktivitas spesifik seperti checking, testing, writing, atau updating. Misalnya, saya beberapa kali mengerjakan pengujian (testing) pada aplikasi iReap baik versi web maupun mobile, memperbarui konten panduan pengguna (user guide), serta membuat isi halaman 'how to' yang berfungsi sebagai dokumentasi tambahan. Aktivitas-aktivitas tersebut juga dicatat lengkap dengan status pengerjaannya, apakah masih dalam proses (on progress) atau telah selesai (finished). Selain itu, dalam kolom remarks, saya mencantumkan keterangan seperti "Testing iReap asset web dan mobile", "Update user

guide iReap versi mobile dan web", atau "Bikin isi halaman 'how to'" untuk menjelaskan secara ringkas apa yang telah dilakukan pada hari tersebut. Pengisian timesheet ini menjadi bagian dari tanggung jawab saya untuk menjaga akuntabilitas, keteraturan kerja, serta menjadi sarana penting bagi pembimbing dan manajemen dalam memantau progres kerja saya selama periode magang. Dengan dokumentasi yang terstruktur ini, saya juga dapat merefleksikan perkembangan keterampilan saya secara berkala dan memastikan bahwa setiap pekerjaan yang saya lakukan tercatat dengan baik. **Gambar 3.12** dan **Gambar 3.13** merupakan kolom-kolom yang harus diisi setiap harinya sedangkan **Gambar 3.14** merupakan kumpulan timesheet yang sudah diisi selama seminggu.



The screenshot shows a 'Save Timesheet' form with the following fields:

- Customer:** A dropdown menu with a blurred selection.
- Project:** A dropdown menu with a blurred selection.
- Phase:** A dropdown menu with a blurred selection.
- Project Task:** A dropdown menu with a blurred selection.
- Start date:** A text input field containing '2025-06-11'.
- Start time:** A text input field containing '10:36'.
- End time:** A text input field containing '10:36'.
- Break (in minutes):** A text input field containing '0'.

Gambar 3.12 Timesheet STEM

Project Task	
Start date	2025-06-11
Start time	10:36
End time	10:36
Break (in minutes)	0
Activity	CHECKING
Status	FINISHED
Remarks	



3.2.2.8 Melakukan Presentasi 2 Bulan

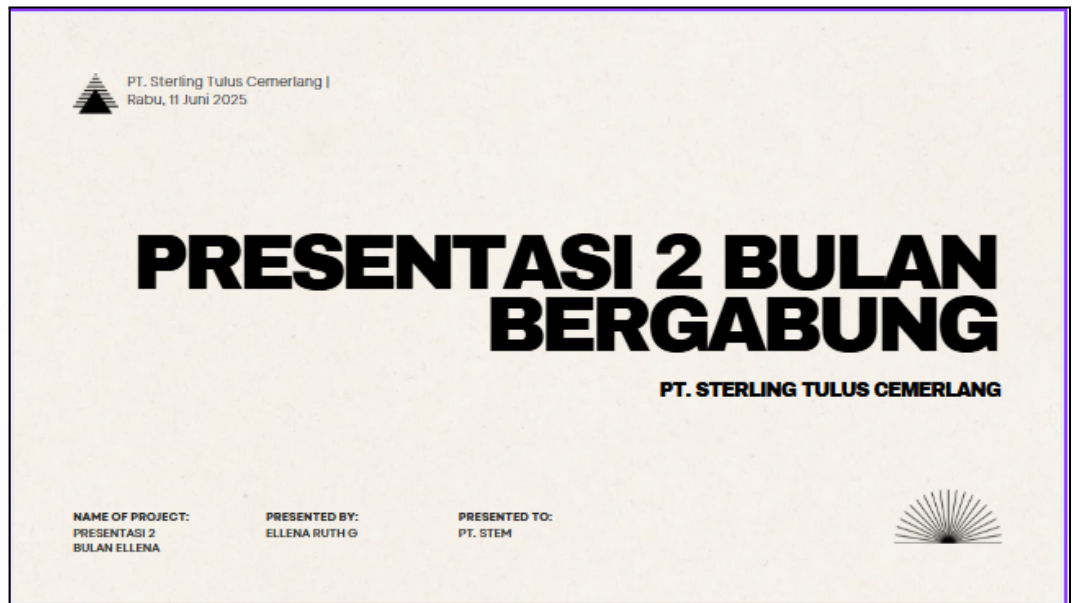
Bagi mahasiswa magang, kegiatan ini menjadi momen penting untuk melatih kemampuan komunikasi profesional, menyusun laporan progres kerja secara sistematis, serta menerima masukan atau feedback

langsung dari atasan dan rekan kerja lainnya. Selain sebagai bentuk pertanggungjawaban atas pekerjaan yang telah dilakukan, presentasi dua bulanan ini juga menjadi sarana untuk menunjukkan inisiatif, perkembangan keterampilan, serta keterlibatan aktif dalam lingkungan kerja. Dengan adanya evaluasi rutin ini, mahasiswa magang dapat lebih fokus dalam menentukan langkah selanjutnya, meningkatkan kualitas kerja, dan memperbaiki aspek-aspek yang masih perlu dikembangkan. Kegiatan ini juga mencerminkan nilai transparansi dan akuntabilitas yang dijunjung tinggi oleh perusahaan dalam membina karyawan maupun peserta magang.

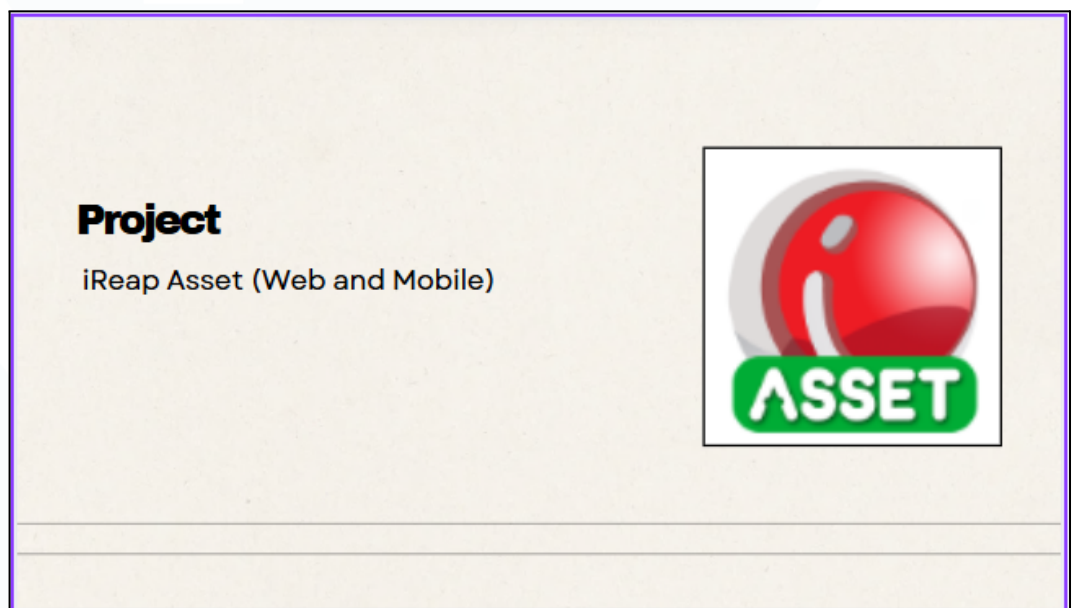
Selama dua bulan pertama menjalani program magang di PT Sterling Tulus Cemerlang, saya mengikuti salah satu kegiatan rutin yang diwajibkan oleh perusahaan, yaitu presentasi dua bulanan. Kegiatan ini merupakan forum evaluasi di mana seluruh karyawan, termasuk mahasiswa magang, memaparkan progress kerja yang telah dicapai selama periode dua bulan tersebut. Presentasi ini menjadi momen penting untuk merefleksikan apa saja yang telah dipelajari, tantangan yang dihadapi, serta kontribusi nyata yang telah diberikan kepada tim atau perusahaan. Dalam presentasi tersebut, saya menjelaskan berbagai aktivitas yang telah saya lakukan sejak hari pertama magang, mulai dari proses pengenalan lingkungan kerja dan sistem internal perusahaan, hingga pembelajaran secara intensif mengenai SAP Business One sebagai sistem ERP utama yang digunakan oleh PT Sterling Tulus Cemerlang. Saya mempelajari beberapa modul penting dalam SAP Business One untuk memahami alur kerja bisnis dan bagaimana sistem tersebut membantu perusahaan dalam mengelola berbagai proses operasional. Selain itu, saya juga berperan aktif dalam pembuatan dokumentasi untuk aplikasi internal perusahaan bernama iReap Asset, baik dari sisi pengguna (user guide) maupun penyusunan konten halaman bantuan (how-to guide). Dokumentasi ini disusun agar pengguna lebih mudah memahami cara kerja aplikasi, serta sebagai panduan dalam proses implementasi dan penggunaan aplikasi

tersebut. Tidak hanya itu, saya juga dilibatkan dalam proses pengujian aplikasi iReap Asset, termasuk versi web dan mobile, untuk mengidentifikasi bug, mengevaluasi fungsionalitas, dan memastikan kualitas aplikasi sebelum digunakan lebih luas. Dengan kegiatan ini, saya tidak hanya mengembangkan keterampilan teknis, tetapi juga melatih kemampuan presentasi dan komunikasi profesional di depan mentor dan tim. Kegiatan presentasi dua bulanan ini terbukti sangat bermanfaat dalam membantu saya mengevaluasi progres secara berkala, memahami ekspektasi perusahaan, dan terus meningkatkan kualitas kerja serta pembelajaran selama masa magang berlangsung. Beberapa slide PPT Presentasi 2 bulan bergabung penulis.

Gambar 3.15 merupakan cover PPT presentasi selama 2 bulan bergabung, **Gambar 3.16** merupakan project apa yang dipegang selama 2 bulan bergabung di STEM, **Gambar 3.17** merupakan *timeline* penulis dari mulai bergabung hingga 2 bulan pertama, **Gambar 3.18** merupakan modul-modul SAP BusinessOne dan studi kasus yang diberikan oleh mentor penulis, **Gambar 3.19** merupakan tangkapan layar dari *project* yang sedang di *testing* oleh penulis saat ini, **Gambar 3.20** adalah tangkapan layar mengenai *user guide* yang telah dibuat oleh penulis, dan yang terakhir **Gambar 3.21** adalah tangkapan layar 'How To' page yang dibuat oleh penulis.

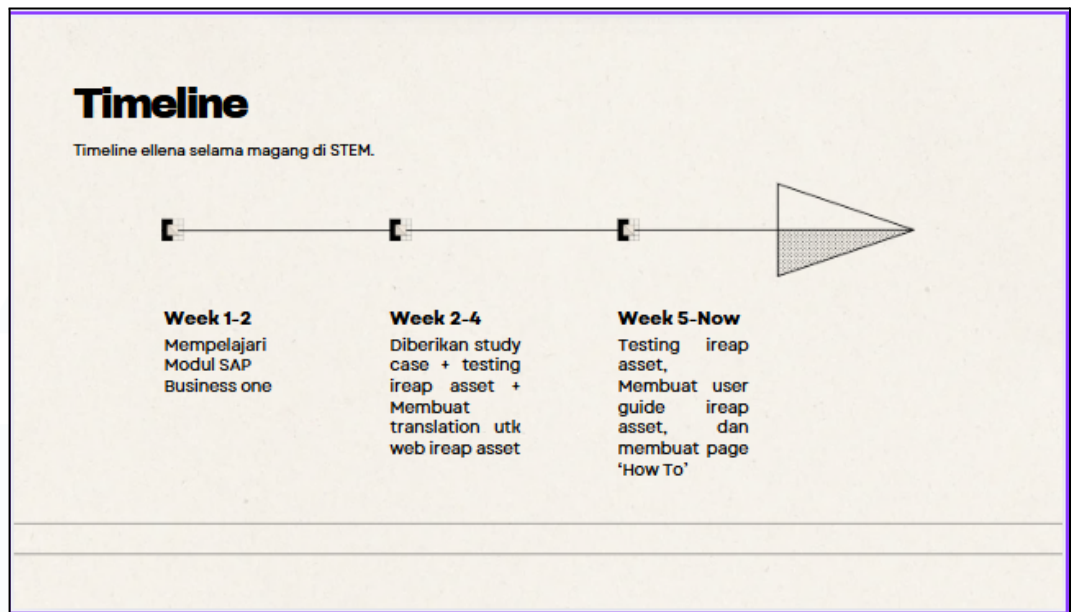


Gambar 3.15 PPT Presentasi 2 bulan bergabung Ellena

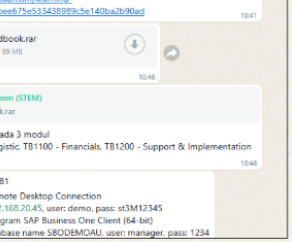


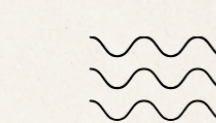
Gambar 3.16 PPT Presentasi 2 bulan bergabung Ellena (2)

UNIVERSITAS
MULTIMEDIA
NUSANTARA



Gambar 3.17 PPT Presentasi 2 bulan bergabung Ellena (3)





Modul SAP Business One

Diberikan oleh Ci Angela

Studi Kasus Terintegrasi: Perusahaan Tas

Latar Belakang:
Perusahaan Anda memproduksi dan menjual tas. Proses operasional yang terjadi meliputi:

- Pembelian:**
Pembelian bahan baku seperti kain, resleting, dan aksesori dari vendor. Proses mencakup pembuatan Purchase Order (PO), penerimaan barang di gudang, serta pemeriksaan kualitas, pengiriman ke gudang material, sampai pembayaran ke vendor.
- Produksi:**
Pembuatan tas berdasarkan Bill of Materials (BoM) yang mencakup komponen bahan dan resource (tenaga kerja, mesin). Proses ini meliputi pembuatan Production Order berdasarkan produksi, pencatatan hasil produksi, serta pencatatan varian produksi.
- Penjualan:**
Pembuatan Sales Order untuk tas yang telah diproduksi, dilanjutkan dengan proses delivery kepada Pelanggan, pencatatan transaksi penjualan, sampai penerimaan pembayaran.

Pertanyaan untuk Masing-Masing Siklus

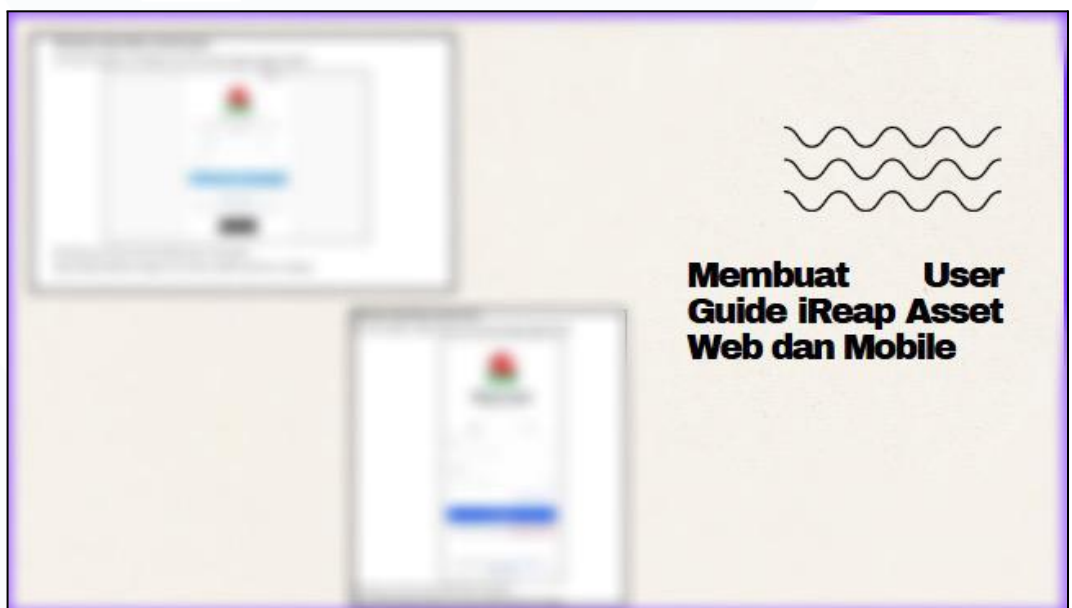
A. Siklus Pembelian

- sebelum melakukan dalam proses pembelian bahan baku untuk tas (kain, kain resleting, dan aksesori) di SAP Business One, mulai dari pembuatan Purchase Order hingga pembayaran ke vendor? **Sertakan entry tiap transaksi ke awal dan poster jurnal!**
Purchase order > goods receipt PO > inventory transfer > slip invoice > outgoing payment

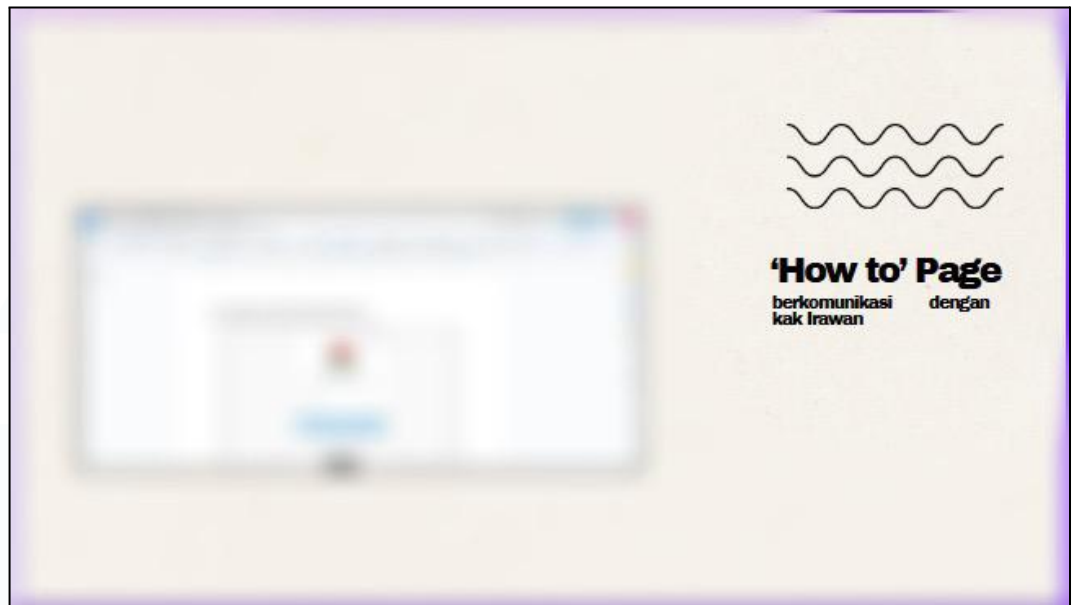
Gambar 3.18 PPT Presentasi 2 bulan bergabung Ellena (4)



Gambar 3.19 PPT Presentasi 2 bulan bergabung Ellena (5)



Gambar 3.20 PPT Presentasi 2 bulan bergabung Ellena (6)



Gambar 3.21 PPT Presentasi 2 bulan bergabung Ellena (7)

3.3 Kendala yang Ditemukan

Selama menjalani kegiatan kerja magang di PT Sterling Tulus Cemerlang (STEM), penulis menghadapi beberapa kendala yang menjadi tantangan dalam proses adaptasi dan pelaksanaan tugas. Kendala pertama yang dirasakan adalah kurangnya pemahaman awal terhadap sistem SAP Business One. Sebagai sistem Enterprise Resource Planning (ERP) yang cukup kompleks, SAP Business One terdiri dari berbagai modul dan fitur yang saling terintegrasi, seperti modul purchasing, sales, inventory, hingga financial. Kompleksitas sistem ini menuntut pemahaman yang menyeluruh terhadap alur proses bisnis dan cara kerja masing-masing modul, sehingga pada awal masa magang penulis mengalami kesulitan dalam mengikuti ritme kerja tim, terutama dalam memahami peran sebagai seorang functional consultant yang harus mampu menganalisis kebutuhan klien dan menyesuaikannya dengan konfigurasi sistem.

Kendala berikutnya muncul pada saat penulis terlibat dalam proses pengujian aplikasi iReap Asset, sebuah produk internal STEM yang tengah dikembangkan. Dalam proses ini, beberapa fitur pada aplikasi masih mengalami bug dan error, yang menghambat kelancaran proses pengujian.

Selain itu, penulis juga dituntut untuk memiliki ketelitian tinggi dalam melakukan validasi fungsi aplikasi, serta pemahaman terhadap prinsip-prinsip dasar quality assurance (QA) dalam pengujian perangkat lunak. Mengingat pengalaman penulis sebelumnya yang masih terbatas dalam bidang ini, maka proses testing menjadi tantangan yang cukup signifikan untuk diselesaikan dengan baik.

Kemudian, kendala yang penulis alami adalah dalam proses penyusunan dokumentasi aplikasi iReap Asset. Salah satu kesulitan utama adalah keterbatasan informasi teknis mengenai alur kerja fitur-fitur tertentu dalam aplikasi, terutama pada bagian-bagian yang masih dalam tahap pengembangan atau belum stabil secara fungsional. Hal ini menyulitkan penulis dalam membuat panduan pengguna yang akurat, lengkap, dan sesuai dengan kondisi sebenarnya di lapangan. Selain itu, perbedaan tampilan antarmuka dan fungsi antara versi web dan mobile juga menjadi tantangan tersendiri, karena penulis harus memastikan bahwa dokumentasi yang disusun tetap konsisten, mudah dipahami, dan relevan untuk kedua platform. Meskipun demikian, berbagai kendala tersebut menjadi pengalaman berharga yang memperkaya pengetahuan dan kemampuan penulis selama menjalani masa magang di STEM.

Lalu, dalam proses penyusunan User Guide, penulis menghadapi beberapa kendala yang cukup signifikan, terutama dalam hal pemahaman sistem yang kompleks dan terus mengalami perubahan dari waktu ke waktu. Salah satu tantangan utama adalah kesulitan dalam memperoleh informasi teknis secara menyeluruh dari setiap modul yang ada di sistem ERP, karena beberapa fitur masih dalam tahap pengembangan atau modifikasi oleh tim developer. Selain itu, keterbatasan dokumentasi awal yang tersedia juga membuat penulis harus melakukan eksplorasi mandiri secara mendalam terhadap sistem, yang memerlukan waktu dan ketelitian tinggi. Kendala lainnya adalah penggunaan istilah-istilah teknis dalam sistem yang terkadang tidak familiar bagi pengguna non-teknis, sehingga penulis harus mampu mencari padanan kata yang tepat agar informasi dalam User Guide tetap akurat namun mudah dipahami. Proses

koordinasi lintas divisi juga menjadi tantangan tersendiri, terutama ketika membutuhkan klarifikasi atas suatu fitur dari pihak developer atau saat harus menunggu validasi dari tim quality assurance sebelum informasi dapat dituliskan secara final dalam dokumen.

Selanjutnya, kendala yang cukup sering dialami dalam penggunaan sistem timesheet di STEM adalah ketidakstabilan server yang menyebabkan sistem tidak dapat diakses atau mengalami gangguan (server down). Masalah ini biasanya terjadi secara tiba-tiba dan tanpa pemberitahuan sebelumnya, sehingga mengganggu kelancaran proses pencatatan jam kerja harian karyawan maupun peserta magang. Ketika server down, pengguna tidak dapat login, mengisi, atau memperbarui data timesheet mereka, yang pada akhirnya dapat menyebabkan keterlambatan dalam pelaporan dan akumulasi jam kerja. Hal ini menjadi cukup krusial terutama saat mendekati akhir periode pelaporan, di mana semua data harus sudah lengkap dan terinput dengan benar. Selain berdampak pada efisiensi kerja individu, kendala ini juga berpengaruh pada tim manajemen atau HR yang bertugas merekap dan memverifikasi data kehadiran dan aktivitas kerja. Server yang tidak stabil bisa menimbulkan backlog pekerjaan, misalnya harus melakukan pengecekan ulang secara manual atau menghubungi pengguna satu per satu untuk konfirmasi data, yang tentunya memakan waktu dan tenaga lebih banyak. Untuk mengatasi hal ini, diperlukan peningkatan kualitas infrastruktur IT STEM, seperti pemeliharaan server secara rutin, penggunaan sistem cadangan (backup), atau penerapan notifikasi otomatis saat sistem mengalami gangguan. Dengan perbaikan ini, diharapkan sistem timesheet dapat berjalan lebih lancar, akurat, dan mendukung produktivitas seluruh pengguna tanpa hambatan teknis yang berulang.

3.4 Solusi atas Kendala yang Ditemukan

Untuk mengatasi kendala dalam memahami sistem SAP Business One, penulis mengambil langkah aktif dengan mengikuti arahan dan pembelajaran langsung dari mentor, yaitu Bu Angela selaku Junior Consultant, serta anggota

tim lainnya yang memiliki pengalaman lebih dalam menggunakan sistem ERP tersebut. Selain bimbingan langsung, penulis juga memanfaatkan dokumentasi internal perusahaan, seperti modul pelatihan dan referensi teknis, serta melakukan pencarian referensi tambahan melalui sumber daring seperti artikel, forum diskusi, dan video tutorial. Proses pembelajaran dilakukan secara bertahap, dimulai dari pemahaman terhadap modul-modul dasar seperti purchasing dan sales, lalu dilanjutkan ke modul yang lebih kompleks seperti inventory dan returns. Untuk memperkuat pemahaman, penulis juga melakukan simulasi langsung terhadap alur bisnis di dalam sistem SAP, sehingga dapat mengaitkan teori yang dipelajari dengan praktik di lapangan.

Dalam menghadapi kendala saat melakukan pengujian aplikasi iReap Asset, solusi utama yang diterapkan adalah dengan berkoordinasi dan berdiskusi secara langsung bersama tim pengembang, khususnya dengan Bapak Deni Rahman selaku Technical Web Developer dan Bapak Risnawan sebagai Technical Mobile Developer. Melalui diskusi ini, penulis mendapatkan pemahaman yang lebih jelas mengenai cara kerja masing-masing fitur serta konteks penggunaannya dalam situasi nyata. Selain itu, setiap bug atau error yang ditemukan selama proses pengujian dicatat secara sistematis dalam format laporan, termasuk langkah-langkah reproduksi kesalahan dan tangkapan layar (screenshot) sebagai bukti pendukung. Pendekatan ini sangat membantu dalam proses pelaporan dan penanganan oleh tim developer, serta memastikan bahwa proses testing berjalan secara terstruktur dan efisien.

Sementara itu, untuk mengatasi kendala dalam penyusunan dokumentasi atau user guide untuk aplikasi iReap Asset, penulis mengambil inisiatif untuk menjalin komunikasi lebih intensif dengan tim pengembang. Langkah ini dilakukan guna memperoleh penjelasan teknis yang lebih rinci terkait fitur-fitur yang belum sepenuhnya terdokumentasi. Selain mengandalkan penjelasan lisan, penulis juga melakukan uji coba langsung terhadap aplikasi, baik versi web maupun mobile, guna memastikan bahwa setiap langkah dan petunjuk dalam panduan benar-benar sesuai dengan kenyataan di sistem.

Dokumentasi disusun secara bertahap, dengan memprioritaskan fitur-fitur utama terlebih dahulu, seperti manajemen aset dan pelacakan status. Meskipun beberapa informasi teknis belum tersedia secara lengkap, pendekatan ini memungkinkan proses dokumentasi tetap berjalan dan terus disempurnakan seiring waktu. Dengan demikian, hasil dokumentasi yang disusun diharapkan dapat memberikan panduan yang akurat, mudah dipahami, dan benar-benar bermanfaat bagi end-user saat aplikasi resmi diluncurkan.

Untuk mengatasi kendala penyusunan halaman 'How To', penulis menerapkan beberapa strategi yang efektif dan kolaboratif. Pertama, dilakukan pendekatan langsung dengan mentor dan anggota tim developer untuk melakukan sesi diskusi informal maupun formal demi memperoleh pemahaman menyeluruh terhadap modul atau fitur yang sedang didokumentasikan. Penulis juga aktif melakukan pencatatan mandiri terhadap proses-proses sistem melalui uji coba langsung (hands-on testing) agar dapat menyusun langkah-langkah secara rinci dan sesuai dengan alur penggunaan sebenarnya. Dalam menyederhanakan bahasa teknis, penulis merujuk pada standar gaya bahasa perusahaan serta melakukan uji pemahaman dengan meminta masukan dari rekan non-teknis guna memastikan bahwa informasi mudah dimengerti oleh berbagai latar belakang pengguna. Selain itu, untuk menghadapi perubahan sistem yang dinamis, penulis menerapkan sistem revisi berkala dan mencantumkan keterangan versi sistem pada setiap bab atau bagian panduan, guna menjaga relevansi isi dokumen terhadap sistem yang sedang berjalan. Dengan pendekatan ini, User Guide yang dihasilkan tidak hanya menjadi dokumentasi yang informatif, tetapi juga fungsional, akurat, dan berkelanjutan.

Untuk mengatasi kendala sistem timesheet di STEM yang sering mengalami gangguan server atau downtime, diperlukan beberapa langkah perbaikan yang terstruktur. Pertama, peningkatan kapasitas dan stabilitas server sangat penting dilakukan agar sistem mampu menangani beban akses dari seluruh pengguna secara bersamaan tanpa mengalami kegagalan. Selain itu, jadwal pemeliharaan rutin (maintenance) perlu diterapkan secara berkala,

terutama di luar jam kerja, untuk menjaga performa sistem tetap optimal. STEM juga disarankan untuk menerapkan sistem notifikasi otomatis yang memberi tahu pengguna ketika sistem mengalami gangguan atau sedang dalam masa perbaikan, agar pengguna tidak bingung dan dapat menyesuaikan waktu akses mereka. Solusi lain yang juga penting adalah penyediaan fitur pencatatan offline atau auto-save, sehingga pengguna tetap bisa mencatat jam kerja meskipun server sedang tidak dapat diakses, dan data dapat disinkronkan kembali setelah sistem pulih. Tidak kalah penting, penerapan sistem backup dan recovery otomatis akan membantu mengamankan data dari risiko kehilangan akibat gangguan teknis. Terakhir, kehadiran tim IT yang responsif serta helpdesk yang aktif sangat dibutuhkan untuk menangani laporan pengguna secara cepat dan memberikan solusi yang tepat. Dengan penerapan solusi-solusi tersebut, diharapkan sistem timesheet di STEM dapat berjalan lebih stabil, efisien, dan mendukung kebutuhan administrasi kehadiran secara maksimal.